



**Prosiding**  
**Seminar Nasional**  
 Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
 IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



## Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Plester Cinta* Karya Yuliasri dalam Antologi Cerpen Butir-Butir Kenangan

Mutiara Retno Damayanti<sup>1</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[mdamayanti729@gmail.com](mailto:mdamayanti729@gmail.com)

**abstrak** – Unsur intrinsik di definisikan sebagai unsur dasar yang membentuk cerpen dari bagian dalam dengan komponen yang saling berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik cerita pendek *Plester Cinta* karya Yuliasri dalam antologi *Butir-butir Kenangan*. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, libat, dan catat, menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian analisis unsur intrinsik cerita pendek *Plester Cinta* karya Yuliasri dalam antologi *Butir-butir Kenangan* yaitu sebagai berikut 1) Tema perubahan dan kemajuan melalui cinta dan dukungan, 2) Tokoh/penokohan terdiri dari tokoh antagonis (Dinda), protagonis (Chelsea dan Alex), serta tritagonis (Rani dan Alifah), 3) Alur cerita yang digunakan adalah alur maju, 4) Latar tempat yang digunakan adalah sekolah dan depan gerbang sekolah, latar waktu beberapa hari, pagi, malam, dan latar suasana tegang, bahagia, dan senang, 5) Gaya bahasa yang diterapkan merupakan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) Sudut pandang yang dipilih penulis adalah sudut pandang orang ketiga, 7) Amanat yang dapat dipetik dalam cerpen *Plester Cinta* karya Yuliasri adalah nilai kebaikan dan kepedulian. Simpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat 7 unsur intrinsik pada cerita pendek *Plester Cinta* karya Yuliasri.

**Kata kunci** – Antologi, Cerpen, Unsur Intrinsik

**abstract** – Intrinsic elements are defined as the basic elements that form a short story from the inside with interrelated components. This study aims to analyze the intrinsic elements of Yuliasri's *Plaster of Love* short story in the anthology of *Grains of Memories*. The method used is qualitative method, data collection techniques using techniques of listening, engaging, and recording, using Milles and Huberman analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing, and data validation techniques using triangulation techniques. The results of the research on the analysis of the intrinsic elements of Yuliasri's *Plaster of Love* stories in the anthology of *Grains of Memory* are as follows 1) The theme of change and progress through love and support, 2) Characters/characters consist of antagonists (Dinda), protagonists (Chelsea and Alex), and tritagonists (Rani and Alifah), 3) The storyline used is forward flow, 4) The setting of the place used is the school and in front of the school gate, the time setting is several days, morning, night, and the atmosphere is tense, happy, and happy, 5) The language style applied is the language style of comparison, opposition, linkage, and satire, 6) The point of view chosen by the author is the third person point of view, 7) The mandate that can be learned in the short story *Plaster of Love* by Yuliasri is the value of kindness and care. The conclusion in this study is that there are 7 intrinsic elements in the short story *Plester Cinta* by Yuliasri.

**Keywords**— Anthology, Short Story, Intrinsic Elements

## PENDAHULUAN

Antologi merupakan bentuk khusus atau himpunan (Aveling, 2003) dari beberapa karya tulisan maupun artikel (Cancerine, 2021) yang ditulis dan dipilih oleh satu atau beberapa pengarang (Gamas, 2020). Jadi, antologi merupakan beberapa karya berbentuk tulisan seperti puisi atau cerpen yang dijadikan satu.

Cerita pendek merupakan karangan pendek (Eliana, 2021) yang berbentuk karya prosa naratif (Simatupang, 2023), dan berisi sekitar 500-5.000 kata (Widianto, 2019). Jadi, cerpen adalah prosa yang berbentuk ringkas atau pendek dan memiliki ciri-ciri tertentu.

Ciri cerpen yang paling umum yaitu alur cerita yang relatif singkat (Masruroh, 2017) memiliki bentuk yang pendek serta bersifat realistis (Stanton dalam Sukasih, 2022) yang biasa diterbitkan melalui surat kabar, buku antologi maupun majalah (Nurhadi, 2022). Jadi ciri-ciri cerpen yaitu memiliki alur cerita singkat dan berdasarkan realita kehidupan yang biasa ditemukan di media cetak dengan berbagai jenis.

Menurut Thahar dalam Nopriana (2023) berpendapat bahwa jenis cerpen ada 2, yaitu cerpen sastra yang dapat ditemui pada majalah sastra dan cerpen pop (cerita Populer). Pendapat lain dari Tarsinih (2018) yang memaparkan bahwa jenis cerpen ada 2 dari segi teknik pengarang, yaitu 1) Cerpen Sempurna, 2) Cerpen tak utuh. Pendapat lain dari Rimawan dkk (2020) yang mengatakan ada 3 jenis cerpen dilihat dari segi penggunaan jumlah kata, yaitu 1) Cerpen Mini (750-1000 kata), 2) Cerpen Ideal (3000-4000 kata) dan 3) Cerpen Panjang (4000-10.000 kata). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, jenis cerpen dilihat dari segi-segi tertentu seperti teknik pengarang dan jumlah kata. Dari berbagai jenis cerpen yang dapat diciptakan tentu ada unsur pembangun yang saling melengkapi.

Unsur pembangun pada cerpen serupa dengan karya sastra lain (Aibli dkk., 2008). Cerpen dibangun oleh unsur pembangun yang terhubung satu sama lain (Sujinah dkk., 2022). Unsur-unsur pembangun cerpen dikelompokkan menjadi dua, 1) Unsur Ekstrinsik, 2) Unsur Intrinsik (Rianto, 2019). Jadi, cerpen dibangun dengan 2 unsur yang saling melengkapi satu sama lain yaitu unsur luar cerpen (ekstrinsik) dan unsur dalam cerpen (intrinsik).

Unsur intrinsik diartikan sebagai unsur dasar pembentuk sebuah karya literatur (Rosidah dkk., 2022). Unsur intrinsik dapat dikatakan sebagai unsur pembangun (Damariswara, 2018) yang berada di dalam sebuah karya sastra (Harahap dkk., 2022). Jadi, unsur intrinsik didefinisikan sebagai unsur dasar yang membentuk cerpen dari bagian dalam dengan komponen yang saling berkaitan. Komponen unsur intrinsik mencakup tema, tokoh atau penokohan, alur, amanat, latar, gaya bahasa, serta sudut pandang.

Tema merupakan gagasan pokok dalam penyusunan cerita (Hidayat dkk., 2022) yang dapat membangun unsur-unsur lain (Ahmad, 2008) dan dapat disebut juga dengan ide pokok (Mulyati & Hanifah, 2022). Tokoh merupakan pemeran dalam cerita (Anantama dan Yanti, 2023) yang dapat berupa manusia maupun hewan (Jauhari, 2023) sedangkan penokohan terfokus pada penggambaran karakteristik atau watak dari tokoh di dalam sebuah cerita (Rafika, 2021).

Alur merupakan inti cerita (Kurnianto dkk., 2019) atau rangkaian kejadian yang terhubung satu sama lain melalui hubungan sebab akibat (Suherli dan Septiaji, 2017) sehingga membentuk narasi cerita (Lubis, 2020). Amanat adalah pesan moral (Maryani, 2023) yang disampaikan oleh pengarang (Amral dan Azlin, 2021) melalui tulisan dalam karya sastra yang dibuat (Gowasa, 2024). Latar mencakup semua informasi (Suparman, 2018) mengenai lingkungan di mana peristiwa berlangsung (Hula, 2020) seperti waktu, kondisi sosial, dan tempat dalam sebuah cerita (Hilmi dan Sultoni, 2019). Gaya bahasa atau yang dikenal sebagai majas (Ardianti, 2022) adalah cara menyusun kata atau ungkapan (Rohman, 2020) yang membuat kalimat menjadi lebih menarik dan hidup (Jayanti dkk., 2021). *Point of view* atau yang diartikan sebagai sudut pandang (Gasong, 2019) merupakan perspektif yang digunakan penulis (Pramidana, 2020) untuk menceritakan atau menggambarkan suatu cerita (Fatin dan Camalia, 2017).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode deskriptif (Adlini dkk., 2022) yang cenderung menggunakan analisis (Safarudin dkk., 2023) di mana data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat tertulis (Fitrah, 2018). Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini karena data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka, melainkan berbentuk kata, frasa, dan klausa yang diperoleh dari cerpen *Plester Cinta* karya Yuliasri.

Teknik yang diambil dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu simak, libat, serta catat. Simak diartikan sebagai teknik dalam penelitian yang dilaksanakan dengan cara menyimak cara penggunaan bahasa pada objek penelitian (Sudaryanto dalam Candra dkk., 2023). Libat yaitu metode yang dapat digunakan dalam konteks pengumpulan data bahasa dengan cara berpartisipasi dalam percakapan dan mengamati percakapan Vitasari dkk (2022). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang diperoleh disebut sebagai teknik catat (Nisa, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik simak dengan membaca ulang cerita pendek secara berulang, diikuti teknik libat melalui pengamatan pada cerita pendek dengan teliti untuk memahami latar belakang dan unsur-unsur intrinsik cerita secara mendalam dan rinci, terakhir yaitu teknik catat untuk mencatat hal penting terkait unsur intrinsik cerita pendek.

Pada studi ini, analisis data dilaksanakan dengan teknik yang dicontohkan oleh Milles dan Huberman dalam Sudaryana dan Agusiady (2022) yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilih, memusatkan pengamatan pada penyederhanaan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang berasal dari catatan-catatan yang ditulis (Rijali, 2018). Peneliti pada penelitian ini menekankan proses merangkum informasi dari catatan tentang unsur intrinsik pada cerpen. Kemudian, peneliti menyederhanakan beberapa frasa atau klausa yang tidak terkait dengan unsur intrinsik. Penyajian data (Data Display) adalah proses menyajikan data yang telah direduksi secara sistematis dalam bentuk tabel, grafik, atau format lain secara urut, terkonsep, berkategori, dan berpola agar mudah dipahami oleh pembaca (Nasution, 2022). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disajikan melalui penjelasan rinci

dan menyeluruh. Penarikan kesimpulan merupakan tahap di mana data penelitian diinterpretasikan sehingga dapat dibuat kesimpulan berdasarkan informasi yang ditemukan (putri dkk., 2021). Untuk mencapai kesimpulan ini, peneliti mengumpulkan data yang telah dianalisis dan disesuaikan dengan keadaan lapangan.

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses pengamatan objek atau fakta (realitas) dari berbagai sudut pandang dan aspek untuk memastikan keandalan dan akurasi yang lebih tinggi (Suparno dalam Novitasari dkk., 2020). Untuk mendapatkan data beragam, penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tema pada Cerita Pendek *Plester Cinta* karya Yuliasri

Kutipan berikut menunjukkan bahwa tema cerpen *Plester Cinta* karya Yuliasri adalah perubahan dan kemajuan melalui cinta dan dukungan.

Semenjak berpacaran dengan Chelsea, Alex yang dulunya bandel sekarang berubah menjadi Alex yang tertib dan disiplin. Chelsea telah merubah kelakuan Alex (Yuliasri, 2021: 370)

Perubahan adalah upaya untuk memperbaiki suatu hal dengan melakukan inovasi serta kreasi agar menjadi suatu lebih baik dari yang lalu (Aulia, 2024). Perubahan merupakan usaha dalam menjadikan sesuatu menjadi lebih baik.

Kemajuan merupakan tanda dari sebuah metode yang mulai menunjukkan bahwa itu efektif (Nikolay, 2014). Kemajuan adalah ciri dari sebuah cara yang telah dilakukan menuai hasil yang baik.

Cinta merupakan jenis emosi yang melibatkan perhatian, hasrat seksual, dan ketertarikan pada seseorang (Warita, 2019). Arti cinta adalah rasa yang tulus dan kasih sayang pada seseorang maupun sesuatu seperti barang.

Dukungan merupakan upaya yang diberikan kepada seseorang guna mendorong mereka untuk melakukan sesuatu (Nurani, 2013). Dukungan merupakan motivasi atau pengaruh yang diberikan orang lain kepada kita.

### B. Tokoh atau Penokohan pada Cerita Pendek *Plester Cinta* karya Yuliasri

Tokoh dengan penokohan yang jelas ditemukan dalam cerpen *Plester Cinta* karya Yuliasri. Tokoh-tokoh dalam cerpen adalah sebagai berikut:

#### 1. Chelsea Protagonis

Peduli, perhatian, dan berpengaruh positif. Penokohan peduli dan perhatian Chelsea dapat dilihat pada kutipan berikut:

Chelsea membersihkan luka tersebut serta menutupnya dengan plester (Yuliasri, 2021: 363).

Penokohan berpengaruh positif Chelsea dapat dilihat pada kutipan berikut:

Semenjak berpacaran dengan Chelsea, Alex yang dulunya bandel sekarang berubah menjadi Alex yang tertib dan disiplin. Chelsea telah merubah kelakuan Alex (Yuliasri, 2021: 370).

## 2. Alex Protagonis

Alex di awal cerita memiliki watak bandel, namun pada pertengahan sampai akhir cerita ia berubah menjadi lebih baik, dan perhatian

Penokohan bandel Alex dapat dilihat pada kutipan berikut:

Alex merupakan siswa paling bandel di sekolah (Yuliasri, 2021: 363).

Penokohan Alex yang berubah menjadi lebih baik dapat dilihat pada kutipan berikut:

Semenjak berpacaran dengan Chelsea, Alex yang dulunya bandel sekarang berubah menjadi Alex yang tertib dan disiplin (Yuliasri, 2021: 370).

Alex sangat memperhatikan Chelsea, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut saat Chelsea pingsan dan dia menggendongnya ke UKS.

Alex yang tengah dihukum di lapangan langsung menggendong Chelsea menuju UKS (Yuliasri, 2021: 365).

## 3. Rani (Tritagonis: Mendukung)

Rani mendukung hubungan Chelsea dengan Alex. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

Rani mendukung jika nantinya Chelsea dekat dengan Alex (Yuliasri, 2021: 364).

## 4. Alifah (Tritagonis: Ambisius dan protektif)

Alifah yang ambisius ingin Chelsea fokus pada karirnya di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Alifah menginginkan jika Chelsea fokus dengan karir di sekolahnya (Yuliasri, 2021: 364).

Alifah yang protektif tidak setuju dengan hubungan Chelsea dan Alex, ia lebih mendukung hubungan Chelsea dengan Aldi, ketua OSIS, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut:

Alifah menyarankan untuk mendekati Aldi si ketua OSIS dan menjauhi Alex (Yuliasri, 2021: 365).

### 5. Adinda (Antagonis: cemburu dan konfrontatif)

Adinda mengalami kecemburuan dan percaya bahwa Chelsea mengambil Alex dari dia, jadi dia membully Chelsea. Ini ditunjukkan dalam kutipan berikut:

Chelsea di bully oleh Adinda seseorang yang pernah dekat dengan Alex dirinya merasa jika Chelsea merebut Alex darinya (Yuliasri, 2021: 368).

Antagonis merupakan tokoh yang memiliki sifat negatif, penuh amarah, kejam, serta *manipulatif* (Sari dkk., 2022). Antagonis adalah tokoh yang digambarkan sebagai penjahat seperti musuh dari tokoh utama.

Menurut Sumiharti dan Kastri (2021), tokoh protagonis banyak disenangi oleh pembaca dan pendengar karena mereka dikenal sebagai karakter yang baik dan menjadi representasi masyarakat. Protagonis merupakan tokoh utama yang digambarkan bersifat baik hati.

Tokoh yang berada di tengah-tengah antara tokoh antagonis dan protagonis disebut tritagonis yang bertugas membantu mempertajam konflik atau memecahkan masalah (Sugiantomas, Hidayat, dan Noerrohmah, 2017). Protagonis adalah tokoh penengah yang dapat memihak protagonis, antagonis, maupun bersifat netral.

#### C. Alur/Plot pada Cerita Pendek *Plester Cinta* karya Yuliasri

Cerpen *Plester Cinta* yang ditulis Yuliasri memiliki alur maju. Cerpen ini menceritakan tentang hari pertama Chelsea masuk sekolah, pertemuan pertamanya dengan Alex, dan bagaimana hubungan mereka berkembang dari saling kenal menjadi pasangan. Semua peristiwa diceritakan secara berurutan, tanpa melompat ke masa lalu atau masa depan. Sebaliknya, kisahnya bergerak maju seiring berjalannya waktu. Proses alur adalah sebagai berikut.

No.	Tahapan Alur	Alur dalam Cerpen
	<b><i>Eksposition</i></b> <b>(pengenalan)</b>	Chealsea diperkenalkan sebagai siswa baru di SMA Pancasila, dan Alex dikenal sebagai siswa bandel.  Bukti kutipan: Namanya Chelsea ia merupakan siswi baru SMA PANCASILA (Yuliasri, 2021: 363).  Alex merupakan siswa paling bandel di sekolah (Yuliasri, 2021: 363).
	<b><i>Inciting action</i></b>	Chealsea dan Alex bertemu saat terlambat di depan gerbang sekolah. Chelsea merawat luka Alex, hal ini membuat Alex tertarik pada Chelsea

		<p>Bukti kutipan:</p> <p>Lalu Alex yang sudah terbiasa telat datang menghampiri Chelsea mereka berbincang sejenak (Yuliasri, 2021: 363).</p> <p>Lalu Chelsea membersihkan luka tersebut serta menutupnya dengan plester (Yuliasri, 2021: 363).</p>
	<p><b><i>Rising action</i></b> <b>(Munculnya konflik)</b></p>	<p>Alex dan Chelsea semakin dekat, tetapi Chelsea juga harus menghadapi pandangan yang berbeda dari teman-temannya tentang Alex. Alex sering terlibat dalam masalah, termasuk berkelahi dengan senior dan memiliki masalah dengan Adinda.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Tak lama kemudian guru datang untuk meleraikan, tak sengaja Chelsea mendengar nama Alex dari seorang guru yang meleraikan perkelahian itu (Yuliasri, 2021: 364).</p> <p>Saat teman-temannya Chelsea mengetahui bahwa Chelsea telah bertemu dengan Alex saat itu rani mendukung jika nantinya Chelsea dekat dengan Alex tetapi Alifah sebaliknya (Yuliasri, 2021: 354).</p>
	<p><b><i>Conflict falling</i></b></p>	<p>Setelah di-bully oleh Adinda dan dinasihati oleh teman-temannya Chelsea mulai menghindari Alex. Alex juga mulai menghindari Chelsea karena teringat kata-kata Alifah bahwa Chelsea benci kepada Alex.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Saat di sekolah Chelsea di bully oleh Adinda seseorang yang pernah dekat dengan Alex dirinya merasa jika Chelsea merebut Alex darinya (Yuliasri, 2021: 368).</p>

		<p>Saat Chealsea berada di koridor Bersama ketua osis tak sengaja Chealsea berpapasan dengan alex tetapi alex menghindar karena teringat ucapan dari alifah (Yuliasri, 2021: 367).</p> <p>Keesokan harinya saat di sekolah alifah mengolok Alex yang saat itu tengah jail pada alifah, saat Alex menganggap hanya becanda tetapi alifah malah mengolok pada Alex jika Chealsea membencinya karena kelakuannya yang jail (Yuliasri, 2021: 367).</p>
	<b><i>Complication</i></b>	<p>Chealsea semakin sedih dan bingung dengan sikap Alex yang menjauh. Dia juga mengetahui bahwa Alex pulang bersama mantan pacarnya.</p> <p>Bukti kutipan: Ketika pulang sekolah Chealsea mengetahui jika alex pulang Bersama dengan mantan pacarnya. Chealsea merasa sedih (Yuliasri, 2021: 367).</p>
	<b><i>Climax (klimaks)</i></b>	<p>Alex mengajak Chealsea jalan-jalan dan berencana untuk mengungkapkan perasaan</p> <p>Bukti kutipan: Alex menyatakan perasaanya kepada Chealsea dan memperlihatkan plester luka yang diberi Chealsea saat dahinnya terluka pertama bertemu (Yuliasri, 2021: 369).</p> <p>“Aku mau kita pacaran cheal”. Kata alex menatap Chealsea (Yuliasri, 2021: 369).</p>
	<b><i>Falling Action</i></b>	<p>Chealsea menerima perasaan Alex dan mereka mulai berpacaran. Karena pengaruh Chealsea, Alex berubah menjadi lebih baik dan lebih tenang.</p> <p>Bukti kutipan:</p>



		<p>Chealsea mengiyakan perasaan alex dan akhirnya mereka jadian. Malam hari itu dimana mereka telah sah berpacaran (Yuliasri, 2021: 370).</p> <p>Semenjak berpacaran dengan Chealsea alex yang dulunya bandel sekarang berubah menjadi alex yang tertib dan disiplin (Yuliasri, 2021: 370).</p>
	<b><i>Denouement</i></b>	<p>Alex dan Chealsea di sekolah menunjukkan bahwa hubungan mereka telah meningkatkan kehidupan Alex. Chealsea telah berhasil mengubah Alex menjadi orang yang lebih baik.</p> <p>Bukti kutipan:</p> <p>Esok paginnya mereka datang ke sekolah Bersama (Yuliasri, 2021: 370).</p> <p>Chealsea telah merubah kelakuan alex (Yuliasri, 2021: 370).</p>

Alur maju adalah fase peristiwa atau cerita yang dimulai dengan penjelasan tentang peristiwa, bergerak menuju konflik, mencapai puncaknya, dan diakhiri oleh penyelesaian konflik (Irsan, 2010). Alur maju didefinisikan sebagai penyusunan jalan cerita yang bertahap dari awal hingga akhir.

D. Amanat pada Cerita Pendek *Plester Cinta* karya Yuliasri

Amanat yang dapat kita ambil dalam cerpen *Plester Cinta* karya Yuliasri adalah nilai kebaikan dan kepedulian. Menyembuhkan luka seseorang adalah tindakan kecil yang dapat meninggalkan kesan yang mendalam dan memulai hubungan yang baik. Tindakan Chealsea membersihkan luka di dahi Alex adalah contoh kepedulian dan kebaikan.

Bukti kutipan:

Chealsea membersihkan luka tersebut serta menutupnya dengan plester. Alex memandangi Chealsea dengan diam. Di situlah Alex merasakan sesuatu yang unik dari diri Chealsea (Yuliasri, 2021: 363).

Kepedulian adalah bagian dari diri seseorang yang ditunjukkan oleh sikap serta tindakan mereka yang menunjukkan adanya perhatian dalam memperlakukan sesuatu (Mesarovic dan Eduardus dalam Malik dan Sumarno, 2016). Kepedulian dapat diartikan sebagai rasa simpati yang ditujukan dengan maksud membantu kepada orang lain.

Kebaikan merupakan sifat atau perbuatan yang memenuhi standar, aturan, sehingga menghasilkan hasil yang baik, bagus, atau sempurna (Harun dan Torik, 2016). Kebaikan merupakan emosi dalam diri yang berpengaruh baik pada diri kita maupun orang lain.

#### E. Latar pada Cerita Pendek *Plester Cinta* karya Yuliasri

Cerpen ini memiliki latar yang meliputi tempat, waktu, dan suasana. Berikut merupakan bukti kutipan yang didapat pada cerpen *Plester Cinta* karya Yuliasri

##### 1. Latar tempat

Sekolah (SMA Pancasila)

Bukti kutipan:

Hari itu adalah hari pertama Chelsea masuk sekolah (Yuliasri, 2021: 363).

Saat Chelsea dan teman sekelasnya ada jam olahraga di lapangan (Yuliasri, 2021: 365).

Saat di sekolah Chelsea di bully oleh adinda (Yuliasri, 2021: 368).

Depan Gerbang Sekolah

Bukti kutipan:

Ketika Chelsea sampai depan gerbang sekolah, upacara hari seninpun telah dimulai dan pintu gerbang sudah tertutup, lalu Alex yang sudah terbiasa telat datang menghampiri Chelsea (Yuliasri, 2021: 363).

Kantin

Bukti kutipan:

Akhirnya Chelsea masuk kelas bertemu dengan sahabatnya, yaitu rani dan alifah lalu mereka ngobrol di kantin (Yuliasri, 2021: 364).

Latar tempat merupakan lokasi di mana suatu peristiwa terjadi dalam cerita (Hidayat, Muzaki, dan Youlinda, 2022). Latar tempat dalam sebuah cerita mengacu pada tempat atau lokasi kejadian.

##### 2. Latar waktu

Cerita berlangsung dari hari pertama Chelsea masuk sekolah hingga hari mereka resmi berpacaran dan Alex berubah menjadi lebih baik.

Bukti kutipan:

Hari itu adalah hari pertama Chelsea masuk sekolah (Yuliasri, 2021: 363).

Esok paginnya mereka datang ke sekolah bersama (Yuliasri, 2021: 370).

Latar waktu adalah periode atau masa yang terjadi pada peristiwa di dalam cerita (Sujoko dan Alkautsar, 2022). Latar waktu dapat menunjukkan pukul, hari, bulan, maupun tahun peristiwa yang terjadi.

### 3. Latar Suasana

Karena ketegangan fisik dan emosional di antara siswa, suasana menjadi tegang ketika Alex berkelahi dengan seorang senior.

Bukti kutipan:

Di sisi lain Alex berkelahi dengan senior, Alex tidak menyukai jika ada senior yang mengganggu adek kelas maka dari itu Alex bertengkar dengan senior tersebut. Tak lama kemudian guru datang untuk meleraikan (Yuliasri, 2021: 364).

Ketika Alex mengajak Chelsea jalan-jalan di kota dan mengungkapkan perasaannya, suasana menjadi bahagia dan tenang.

Bukti kutipan:

Malam harinya alex mengajak Chelsea jalan-jalan melihat indah kota. Lalu alex menanyakan kelanjutan hubungan dengannya (Yuliasri, 2021: 369).

Latar suasana merupakan informasi yang menunjukkan suasana tempat sebuah peristiwa terjadi (Rukmana, 2022). Latar suasana merupakan penggambaran nuansa yang ada dalam cerita.

## F. Gaya Bahasa pada Cerita Pendek *Plester Cinta* karya Yuliasri

Gaya bahasa yang digunakan dalam cerpen *Plester Cinta* karya Yuliasri adalah sebagai berikut.

### 1. Gaya bahasa perbandingan

Pendapat Rani dan Alifah mengalami perbandingan pada kutipan berikut. Pendapat mereka tentang hubungan Chelsea dengan Alex, menunjukkan perbedaan pendapat mereka.

Bukti kutipan:

Saat teman-temannya Chelsea mengetahui bahwa Chelsea telah bertemu dengan Alex, saat itu Rani mendukung jika nantinya Chelsea dekat dengan Alex tetapi Alifah sebaliknya, Alifah menginginkan jika Chelsea fokus dengan karir di sekolahnya (Yuliasri, 2021: 364).

Sunarsih dan Zulfahita (2022) mengungkapkan bahwa untuk menciptakan kesan yang lebih besar pada orang yang membaca atau mendengar, gaya bahasa perbandingan menggunakan kata-kata kiasan untuk membandingkan. Gaya bahasa

perbandingan merupakan ungkapan terhadap sesuatu dengan cara membandingkan satu sama lain.

## 2. Gaya bahasa pertentangan

Adinda menunjukkan pertentangan dengan pada Chealsea karena masih dekat dengan Alex, dan Alex datang membela Chealsea.

Bukti kutipan:

Saat di sekolah, Adinda langsung memarahi Chealsea karena masih mendekati Alex. Tak lama kemudian, Alex datang untuk membela Chealsea (Yuliasri, 2021: 369).

Dalam gaya bahasa pertentangan, kata kiasan digunakan untuk menunjukkan makna yang berlawanan dengan apa yang diucapkan. (Rahman, Anam dan Muzaki, 2022). Gaya bahasa pertentangan merupakan pemberian tekanan pada kalimat agar berkesan.

## 3. Gaya bahasa pertautan

Pertautan terjadi saat Alex memegang tangan Chealsea dan perasaan yang mungkin muncul dalam pikiran Alex ketika Chealsea memilih buku.

Bukti kutipan:

Saat di toko buku, Alex memegang tangan Chealsea tetapi tak kesampaian. Saat Chealsea memilih novel yang diinginkan, Alex memandangi yang tak jauh darinya, Alex mengetahui jika Chealsea ingin memilih novel yang diinginkan tetapi uangnya tidak cukup (Yuliasri, 2021: 368).

Menurut Khairani, Putri dan Syahputra (2022) gaya bahasa pertautan merupakan gaya bahasa yang menjelaskan suatu kondisi dengan menghubungkan hal diinginkan dengan hal lain yang memiliki karakteristik yang serupa. Penggabungan ide pada karya sastra disebut sebagai gaya bahasa pertautan.

## 4. Gaya bahasa sindiran

Alifah menunjukkan rasa tidak suka terhadap perilaku Alex dengan mengolok-oloknya secara tidak langsung dengan menyebutnya "jail".

Bukti kutipan:

Saat di sekolah, Alifah mengolok Alex yang saat itu tengah jail pada Afifah. Alex menggap hanya bercanda tetapi Afifah malah mengolok pada Alex jika Chealsea membencinya karena kelakuannya yang jail (Yuliasri, 2021: 367).

Gaya bahasa sindiran didefinisikan sebagai gaya bahasa di mana rangkaian kata-kata yang digunakan berbeda dari hal yang dimaksud (Hidayah, 2016). Gaya bahasa

sindiran dimaksudkan untuk menyampaikan kritik terhadap suatu hal dengan makna tersembunyi.

#### G. Sudut Pandang pada Cerita Pendek *Plester Cinta* karya Yuliasri

Penggunaan kata ganti orang ketiga seperti "dia" dan "mereka" adalah bukti penggunaan sudut pandang orang ketiga dalam cerpen ini. Narator menceritakan kisah dari sudut pandang orang ketiga, yang melihat dan mengetahui apa yang terjadi pada karakter-karakter yang diceritakan.

#### Bukti kutipan:

Ketika Chelsea sampai depan gerbang sekolah, upacara hari Senin pun telah dimulai dan pintu gerbang sudah tertutup, lalu Alex yang sudah terbiasa telat datang menghampiri Chelsea mereka berbincang sejenak (Yuliasri, 2021: 363).

Saat Chelsea menceritakan kejadian tadi pagi ke Rani dan Alifah, lalu Rani menanyakan siapakah nama laki-laki tersebut tetapi Chelsea tidak sempat menanyakan namanya. Alifah pun menyahut dan mengajak Chelsea dating ke ruang OSIS untuk mencalonkan diri sebagai pengurus (Yuliasri, 2021: 364).

Malam harinya, Chelsea tengah memikirkan Alex yang sering kali mengirimnya pesan lewat ponselnya (Yuliasri, 2021: 364).

Menurut Lianingsih (2021) penggunaan kata ganti orang seperti "dia", "mereka", atau nama karakter untuk menunjukkan bahwa penulis tidak terlibat secara langsung di dalam cerita dikenal sebagai sudut pandang orang ketiga.

#### **SIMPULAN**

Simpulan pada Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Plester Cinta* Karya Yuliasri dalam Antologi Cerpen Butir-Butir Kenangan yaitu, 1) Tema perubahan dan kemajuan melalui cinta dan dukungan, 2) Tokoh/penokohan terdiri dari tokoh antagonis (Dinda), protagonis (Chelsea dan Alex), serta tritagonis (Rani dan Alifah), 3) Alur cerita yang digunakan adalah alur maju, 4) Latar tempat yang digunakan adalah sekolah dan depan gerbang sekolah, latar waktu beberapa hari, pagi, malam, dan latar suasana tegang, bahagia, dan senang, 5) Gaya bahasa yang diterapkan merupakan gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran, 6) Sudut pandang yang dipilih penulis adalah sudut pandang orang ketiga, 7) Amanat yang dapat dipetik dalam cerpen *Plester Cinta* karya Yuliasri adalah nilai kebaikan dan kepedulian.

#### **REFERENSI**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ahmad I. Y. (2008). *Bahasa Indonesia tataran unggul untuk SMK dan MAK kelas XII*. Jakarta: Erlangga.

- Aibli, A., Strumpfen-Darrie, R., & Berlitz, C. F. (2020). *Bahasa Indonesia 3*. Bogor: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Amral, S., & Azlin, N. (2021). Amanat pada kumpulan cerita rakyat Kerinci sakunung-sakunung ninau di desa Pulau Tengah kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 213-222. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v4i2.202>.
- Anantama, M. D., & Yanti, Y. (2023). *Unsur pembangun prosa*. Yogyakarta: Selat Media.
- Ardianti, S. (2022). Analisis unsur intrinsik novel "serendipity" karya Erisca Febriani menggunakan pendekatan objektif. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 3(3), 106-112. <https://doi.org/10.59059/tarim.v3i3.52>.
- Arifa, D. (2017). *Peningkatan keterampilan membaca cerpen dengan metode P2R*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Aulia, M., R. (2024). *Manajemen transformasi*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Aveling, H. (2003). *Rahasia membutuhkan kata: puisi Indonesia 1966-1998*. Magelang: IndonesiaTera.
- Cancerine, K. G. (2021). *Produktif dimasa pandemi dengan menulis antologi: disertai dengan jurus jitu menjadi penulis muda - Jejak Pustaka*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep eksosistem pendidikan merdeka: perspektif filosofis dan praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89-92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.839>.
- Christian Gamas. (2020). *Antologi Optimalisasi Pengadaan*. Kalimantan Timur: Christian Gamas.
- Damariswara, R. (2018). *Konsep dasar kesusastraan: paling mutakhir*. Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy Genteng Press & Erisy Syawiril Ammah, M. Pd.
- Eliana, N. (2021). Pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 39-55. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.20838>.
- Fatin, I., & Camalia, M. (2017). *New edition big book bahasa Indonesia SMP kelas VII, VIII & IX*. Jakarta: Cmedia.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gowasa, H. S. Y. (2024). Amanat yang terkandung dalam novel "catatan hati seorang ayah" karya Rembulan Ratri. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(1), 236-247. <https://doi.org/10.57094/faguru.v3i1.1241>.

- Harahap, R. (2022). *Analisis wacana unsur-unsur novel*. Bogor: Guepedia.
- Harun, M., & Torik, M. (2016). Korelasi filsafat nilai tentang kebaikan dengan Al-Maslahah. *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 16(2), 85-98. <https://doi.org/10.19109/nurani.v16i2.935>.
- Hidayah, N. (2016). *Pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hidayat, A. D., Muzaki, A., & Youlinda, F. (2022). Latar pada novel KKN di desa Penari karya Simpleman serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 192-198. <https://doi.org/10.30998/.v2i02.8305>.
- Hidayat, M., Miskadi, M. S., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2022). *Think pair share solusi memahami unsur pembangun cerpen*. Lombok Tengah: Penerbit P4I.
- Hilmi, H. S., & Sultoni, A. (2019). Potret kemiskinan dalam kumpulan cerita pendek tawa gadis padang sampah karya Ahmad Tohari. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(1), 15-26. <https://doi.org/10.26499/mm.v17i1.2292>.
- Hula, I. R. (2020). Kaidah intrinsik prosa imajinatif Arab dalam ranah kritik sastra. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 5(1), 117-130. <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.5.1.117-130.2016>.
- Irsan, M. (2010). *Buku Saku Pintar Bahasa Indonesia SD Kelas 4, 5 & 6*. Jakarta Selatan: Cmedia.
- Jauhari, H. (2023). *Terampil mengarang: dari persiapan hingga presentasi, dari opini hingga sastra*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Jayanti, K., Dharma, B., & Apriani, A. (2021). Analisis unsur intrinsik naskah drama pinangan karya Anton Checkov Saduran Suyatna Anirun. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 92-98. <https://doi.org/10.35568/magelaran.v4i1.1413>.
- Juidah, I., Andayani, M. P., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2023). *Apresiasi prosa fiksi: teori dan penerapannya*. Bantul: Selat Media.
- Kasmawati, K. (2022). Kritik sastra dengan pendekatan pragmatik pada cerpen "malaikat juga tahu" karya Dewi Lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 253-261. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.245>.
- Khairani, R. P. Y., Putri, T., & Syahputra, E. (2022). Analisis gaya bahasa dalam cerpen yang berjudul "banun" karya Damhuri Muhammad. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 223-226. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2522>.
- Kurnianto, K. B., Haryono, H., & Kurniawan, E. (2019). Relasi antara penokohan tokoh utama dan alur pada film forget me not. *J-Litera: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*, 1(1), 22-35. <https://doi.org/10.20884/1.jlitera.2019.1.1.2109>.

- Lianingsih, F. (2021). *Latihan soal dan prediksi berbasis asesmen kompetensi minimum untuk SMK/MAK 2021*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Limbong, J. L., & Suparman, S. (2018). Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen melalui model pembelajaran inkuiri siswa kelas VIII SMP negeri 10 kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.30605/onoma.2016.895>.
- Linawati, A., Fitonis, T. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul robohnya surau kami karya AA Navis: sentence analysis based on structural grammar in a short story entitled the collapse of our surau by AA Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138-152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Lubis, F. W. (2020). Analisis androgimi pada novel "Amelia" karya Tere Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1-6. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256>.
- Malik, H. K., & Sumarno, S. (2016). Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak untuk menyelesaikan program wajar 9 tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 38-47. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8061>.
- Maryani, I. (2023). Peningkatan kemampuan menyampaikan pesan dalam cerita rakyat melalui teknik tugas menyalin berbasis LKPD berpendekatan individual. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 181-190. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.249>.
- Masruroh, A. (2017). *Rambu-rambu menulis cerpen*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Mulyati, A., & Hanifah, M. P. N. (2022). *Intisari materi bahasa Indonesia SMA: Plus Soal AKM*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nasution, N. K. (2022). *Membentuk karakter anak melalui pendidikan bahasa*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Nikolay, H. (2014). *Selling easily and smartly: menjula dengan mudah dan cerdas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Noprina, W. (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Sidoarjo: Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Novitasari, H., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Analisis keterampilan menulis teks drama dengan pembelajaran quantum. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(2), 179-190. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.6.2.179-190.2020>.



- Nurani, A. (2013). *7 Jurus sukses menyusui*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurhadi. (2022). *Teknik membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen “buut” karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. (2021). Strategi pembelajaran melalui daring dan luring selama pandemi covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>.
- Rafiqqa, S. (2021). *Penokohan dalam cerita rakyat (perspektif linguistik sistemik fungsional)*. Tarakan: Syiah Kuala University Press.
- Rahman, F., Anam, A. K., & Muzaki, A. (2022). Gaya bahasa dalam humor webtoon berjudul tahlilalats karya nurfadli mursyid. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 59-70. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v8i1.1619>.
- Rianto, T. (2019). *CCM cara cepat menguasai bahasa Indonesia SMA dan MA rangkuman bahasa Indonesia SMA MA SBMPTN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rimawan, I., Purba, A. W., & Oktaviana, K. (2022). *Cara mudah menulis cerpen: bahan ajar untuk tingkat SMA pelajaran bahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran cerpen*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Rosidah, C. T., Azmy, B., & Hanindita, A. W. (2022). *Pembelajaran bahasa Indonesia di SD*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rukmana, A. D. (2022). *Buku ajar bahasa Indonesia untuk SMA/MA tingkat dasar*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1536>.
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022). Analisis karakter tokoh dalam novel aku mencintainya mama karya Fredy S. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 46-59. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.156>.
- Simatupang, A. M. (2023). Pengembangan bahan ajar teks cerita pendek berbasis nilai pendidikan karakter pada siswa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1950-1958. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i5.961>.

- Sudaryana B., & Agusiady, H. R. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiantomas, A., Hidayat, A., & Noerrohmah, S. (2017). Analisis tokoh dan perwatakan serta konflik pada naskah drama “bapak” karya B. Soelarto dilihat dari psikologi komunikasi. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1-4. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v10i1.1034>.
- Suherli, M. S., & Septiaji, A., I. (2017). *Bahasa Indonesia kelas X*. Denpasar: erika books media publishing.
- Sujinah, dkk. (2022). *Buku ajar bahasa Indonesia*. Surabaya: UMSurabaya Publishing.
- Sujoko, S., & Alkautsar, E. (2022). Analisis latar cerita dalam novel arah langkah karya Fiersa Besari. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 283-288. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v6i2.394>
- Sukasih, S. (2022). *Teori dan apresiasi sastra di sekolah dasar*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sumiharti, S., & Kastri, N. (2021). Perwatakan protagonis tokoh zahrana dalam novel cinta suci zahrana karya habiburrahman El-Shirazy. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 273-283. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v5i2.274>.
- Sunarsih, E., & Zulfahita, Z. (2022). Gaya Bahasa perbandingan dalam pantun melayu redaksi balai pustaka. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 99-113. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i1.3456>.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian terhadap nilai-nilai sosial dalam kumpulan cerpen “rumah malam di mata ibu” karya Alex R. Nainggolan sebagai alternatif bahan ajar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 70-81. <https://doi.org/10.31943/bi.v3i2.18>.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, C. (2022). Pemertahanan dialek semarang di perantauan kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wariati, N. L. G. (2019). Cinta dalam bingkai filsafat. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10(2), 112-118. <https://doi.org/10.18860/psi.v13i2.6439>.
- Widianto, F. R. (2019). Pembelajaran mengonversi teks cerita pendek ke dalam bentuk puisi dengan menggunakan metode inkuiri. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(2), 1-11. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i2.223>.